

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan manusia untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya. Karena Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

Islam mengajarkan bahwa pendidik pertama dan utama yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik adalah kedua orang tua.¹

Dikatakan pendidikan pertama karena tempat inilah anak mendapat pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan lainnya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari.²

Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak di mana ayah sebagai kepala keluarga yang memimpin keluarga tersebut.

Anak lahir dalam sebuah keluarga merupakan amanah dari Allah Swt. untuk menjaga kelangsungan hidupnya dengan cara merawat dan mendidiknya

¹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 42.

² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), cet. ke-9, h. 225.

agar berperilaku sesuai ajaran agama. Orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan baik agama maupun pengetahuan lainnya.

Kewajiban orang tua untuk mendidik anaknya semenjak lahir atau masih dalam buaian ibunya sesuai dengan ajaran Islam yang telah mewajibkan menuntut ilmu pengetahuan kepada seluruh umat muslimin baik pria maupun wanita sepanjang hidupnya.

Peranan orang tua sangat menentukan pembentukan watak anak, karena anak laksana sehelai kertas putih yang bersih tergantung dari orang tua yang ingin membentuk anaknya sebagaimana hadits Nabi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ إِنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، (رواه البخارى ومسلم عن أبى هريرة)³

Bisikan-bisikan kalbu seorang ibu akan memberikan resonansi psikologi pada diri anak maka dengan tujuan awal yang seyogyanya ditetapkan oleh orang tuanya ialah agar anak mampu menghayati suasana kehidupan religius dalam kehidupan keluarga.⁴

Anak kecil ini biasanya suka meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya di rumah atau di lingkungan keluarganya. Bila ayah atau ibunya shalat, berdoa dan mengucapkan kata-kata yang baik anak akan menirunya.

Oleh sebab itu anak sedini mungkin harus diberi pengalaman dan latihan dalam melaksanakan ajaran Islam. Diharapkan dengan pembiasaan dan contoh tauladan serta pengalaman, anak jadi terbiasa dalam melaksanakan

³ Muslim bin Hajjaj Al Qusyairi, *Shahih Muslim*, Juz II, (Beirut: Fikri, 1414), h. 556.

⁴ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. ke-3, h. 89.

ajaran agama tanpa unsur paksaan, tetapi karena kesadarannya sendiri telah muncul dan ikhlas melakukan apa yang diperintahkan agama Islam. Dari uraian di atas jelas sekali bahwa sebagai orang tua sangat berperan dalam membimbing dan mendidik anaknya, dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama terutama pada usia bawah lima tahun agar kelak mereka terbiasa melaksanakan ajaran agama.

Bila dilihat dari hasil peneliti terdahulu oleh Ahmad Kamaluddin diketahui bahwa peranan ibu yang ada di desa Sido Makmur Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala mempunyai peranan yang baik dalam mendidik anaknya, yang meliputi pendidikan dari segi fisik/motorik, pendidikan segi psikis dan pendidikan segi agama. Dimana peran yang dilakukan oleh ibu dalam mendidik anak yaitu melalui pembiasaan, latihan, teladan, nasehat dan sarana lain yang mendukung. Ini dikarenakan latar belakang pendidikan ibu, keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat yang cukup baik dan lingkungan yang cukup mendukung. Sedangkan tentang pendidikan Islam bagi anak pra sekolah di Kelurahan Aluh-Aluh oleh M. Arsyad diketahui hasil penelitian ini bahwa dalam melaksanakan ajaran Islam dan berakhlaqul karimah sudah terlaksana dengan cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan khususnya di desa Panca Karya, sekalipun ada orang tua yang mendidik anaknya di rumah tangga, namun sebagian besar orang tua memiliki latar belakang pendidikan agama yang cukup baik karena ada dari orang tua anak menjadi guru hingga mereka

merasa bahwa pendidikan agama itu penting diberikan sejak dini. Sedangkan yang lain mungkin menganggap bahwa pendidikan agama nanti akan diberikan oleh guru-guru mengaji atau didapat dari lembaga-lembaga pendidikan (sekolah) ketika mereka memasuki sekolah. Menurut penulis karena latar belakang pendidikan agama orang tua yang minim, pekerjaan orang tua yang padat dari pagi sampai sore hari, sehingga pada malam harinya mereka kelelahan maka waktu untuk mendidik anaknya kadang terlupakan.

Bila hal tersebut dibiarkan tanpa ada solusinya, sangat disayangkan sekali dan ini merupakan tanggung jawab kita sebagai umat Islam. Penulis merasa terpanggil untuk mengungkap dan meneliti permasalahan tersebut melalui sebuah skripsi yang berjudul “Pendidikan Agama Anak Balita dalam Keluarga Muslim di Desa Panca Karya Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala”.

B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari kekeliruan terhadap judul skripsi ini maka penulis jelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁵

Adapun yang dimaksud penulis pendidikan agama di sini proses pendidikan dengan melalui latihan-latihan, pembiasaan dan tauladan orang tua yang harus ditanamkan sejak dini seperti pembiasaan ketika mau

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), cet. ke-3, h. 32.

makan baca doa, ketika mau menidurkan dengan dongeng atau dengan melantunkan shalawat Nabi.

2. Anak Balita

Yang dimaksud anak balita di sini yaitu anak kandung yang berusia 0 – 5 tahun.

3. Keluarga

Keluarga adalah orang seisi rumah yaitu anak, isteri, suami, sanak saudara, kaum kerabat.⁶

Jadi yang dimaksud dengan keluarga di sini yaitu yang terdiri atas ayah, ibu dan anak yang beragama Islam/Muslim yang memiliki anak balita dan yang ingin penulis teliti adalah kedua orang tua tersebut yaitu ayah dan ibunya atau orang yang mengasuh anaknya.

Jadi yang dimaksud judul di atas adalah suatu usaha orang tua dalam mendidik agama anak balitanya yang berusia 0 – 5 tahun yang meliputi pembiasaan, contoh tauladan, nasehat-nasehat atau bimbingan.

C. Pokok Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pendidikan agama anak balita dalam keluarga muslim di desa Panca Karya?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan agama anak balita dalam keluarga muslim di desa Panca Karya?

⁶ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 258.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

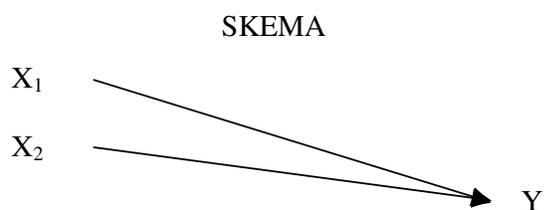
1. Untuk mengetahui pendidikan agama anak balita di desa Panca Karya Kecamatan Alalak Kabupaten Batola.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendidikan agama anak balitanya.

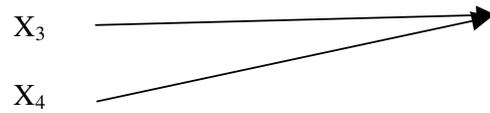
E. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan upaya orang tua dalam hal pendidikan agama anak khususnya anak balitanya.
2. Dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dengan penelitian yang menyangkut pendidikan agama anak balita baik bagi peneliti sendiri maupun orang lain yang ingin meneliti lebih jauh dan terperinci.

F. Kerangka Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel upaya orang tua dalam pendidikan agama anak usia balita sebagai variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai variabel bebas (*independent variable*). Untuk lebih jelasnya tentang hubungan variabel tersebut, berikut ini skemanya:





Keterangan:

- Y : Pendidikan agama anak usia balita
- X₁ : Latar belakang pendidikan orang tua
- X₂ : Faktor kesadaran orang tua dalam beragama
- X₃ : Faktor waktu dan kesempatan
- X₄ : Lingkungan keluarga

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, pokok masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kerangka dasar penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Tinjauan teoritis tentang pendidikan agama anak balita dalam keluarga yang menguraikan tentang pengertian pendidikan agama, dasar dan tujuan pendidikan agama, cara mendidik anak dalam Islam, perkembangan anak menurut agama Islam dan pentingnya pendidikan agama bagi anak usia 0 – 5 tahun serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama anak balita.
- Bab III : Metode penelitian yang menguraikan tentang sifat dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan

teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan sistematika penulisan.

Bab IV : Penyajian data dan analisis data menguraikan tentang deskripsi data atau fakta, penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.